

IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN METODE AL-MA'ARIF SANTRI USIA DINI DI MAJELIS TA'LIM DAARU TA'ALLUMIL QUR'AN

Muhammad Fajar¹, Tasya Ul-Haq², Ipan Muhamad Fadilah³, Ahmad Lutfi Hidayat⁴

Institute Agama Islam Cirebon

mafa76911@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the Implementation in Learning to Read the Al-Qur'an Al Ma'arif Method for Early Childhood Students at the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council. The variety of Qur'anic learning methods at this time is one of the factors that influence the success of an institution or ta'lim assembly in educating students. One of them is the Al-Ma'arif method used in the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council to improve the quality of reading the Qur'an according to the purpose. This article is intended to answer the following problems: (1) How is the Implementation of Learning to Read the Al-Qur'an Method Al Ma'arif Early Santri in the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council? (2) How is the analysis of the advantages and disadvantages of the Implementation of Al-Ma'arif Santri Reading Al-Qur'an Methods at the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council? The DTQ was used as a data source to get a portrait of the Implementation in Learning to Read the Al-Qur'an Method of Al Ma'arif Santri at the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council. The results of our research regarding the Al Ma'arif method in learning to read the Qur'an for early childhood students at the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council there are several obstacles, ranging from material and learning aspects which we conclude into advantages and disadvantages. deficiencies in the teaching process. In addition, we discussed how the targets listed in the Al Ma'arif method were appropriate or not in accordance with the learning in the Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council.

Keyword : *Implementation of Al-Qur'an Reading, Al-Ma'arif Method, Daarul Ta'allumil Qur'an Ta'lim Council*

ABSTRAK

Artikel ini membahas Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Al Ma'arif Santri Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an. Ragam metode pembelajaran Al-Qur'an pada masa sekarang ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga maupun majelis ta'lim dalam mendidik para santri. Salah satunya yaitu metode Al-Ma'arif yang digunakan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai tujuan. Artikel ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Al Ma'arif Santri Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an? (2) Bagaimana analisis kelebihan serta kekurangan dari Implementasi Bacaan Al-Qur'an Metode Al-Ma'arif Santri Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an? DTQ tersebut dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Al Ma'arif Santri Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an. Hasil dari penelitian kami mengenai metode Al Ma'arif dalam pembelajaran baca Al-Qur'an santri usia dini di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an terdapat beberapa kendala, mulai dari segi materi dan pembelajaran yang mana kami simpulkan kedalam kelebihan serta kekurangan dalam proses pengajarannya. Selain itu kami membahas bagaimana dalam target yang telah tertera pada metode Al Ma'arif sesuai atukah tidak sesuai dengan pembelajaran yang ada di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an.

Keyword: Implementasi Bacaan Al-Qur'an, Metode Al-Ma'arif, Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an

1. PENDAHULUAN

Makna Al-qur'an berasal dari bahasa arab yaitu qara'a-yaqra'u-qur'ana, dalam kamus berarti "membaca". Selain memiliki arti membaca, ada juga yang memberi arti menyampaikan, mengumpulkan, dan juga upaya seseorang dalam menyelidiki apa pesan yang dibaca dalam mencari jawaban. (Al-Ustadz M. Dhuha Abdul Jabbar, 2012).

Selain memiliki makna "membaca" pada definisi Al-Qur'an, ada makna lain seperti mengumpulkan dan menghimpun, dan juga kata qira'ah yang berarti merangkai satu huruf dengan huruf lainnya maupun satu kata dengan kata yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. (Al-Qaththan, 2006).

Singkatnya membaca merupakan langkah awal seseorang agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Begitupun Al-qur'an yang dibaca dan dipahami untuk mengenal siapa yang menurunkan wahyu tersebut. Dalam memahami Al-Qur'an perlu adanya pengajaran dan metode pembelajaran yang mudah dan tepat.

Langkah utama mempelajari Al-Qur'an yaitu mencari seorang guru yang lancar dan fasih membaca Al-Qur'an untuk membimbing seseorang, baik itu orangtuanya maupun guru yang dipilih dari orangtua itu sendiri. Selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, seorang anak harus dibekali dengan ilmu tajwid untuk membiasakan anak mengetahui hukum-hukum apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an pada saat membacanya. Agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, maka haruslah dimulai sejak dini. Karena anak usia dini merupakan masa emas dalam menangkap materi dan juga memahami apa yang diberikan oleh gurunya.

Sebagai umat ISLAM perlu mengingat kembali wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw yaitu Q.S Al 'Alaq : 1-5. Pada ayat pertama kita ketahui maknanya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" dengan adanya perintah untuk membaca maka seorang muslim haruslah memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Tetapi fenomena saat ini kurangnya perhatian dari masyarakat atas pendidikan agama, kebanyakan lebih mementingkan pendidikan formal. Sesuai dengan perkembangan seorang anak perlu adanya upaya dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an. Berbagai metodepun hadir untuk memudahkan cara belajar membaca Al-Qur'an, seperti metode *baghdadiyah*, *hijaiyah*, *ummi*, *qira'ati* hingga ke metode *al-Ma'arif*. Dari semua metode pembelajaran yang ada pasti memiliki keunggulan serta kekurangannya.

Metode Al-Ma'arif merupakan suatu metode yang sederhana, yang menekankan pada cara membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga memudahkan anak-anak dalam

belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan cepat. Dengan adanya metode ini pengajaran Al-qur'an dinilai efektif bagi anak-anak.

Maka dari problematika masyarakat akan pentingnya membaca Al-Qur'an terlebih kepada anak-anak yang akan menjadi penerus generasi muslim yang berkualitas, penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang pelaksanaan metode Al-Ma'arif dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an Jl.Cakrabuana Kemantren, Kab.Sumber melalui sebuah artikel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode

Metode menurut (Thabroni, 2020) adalah suatu langkah-langkah yang sistematis dalam efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Ngalimun, 2014: 14) metode merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran demi mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode menurut (Hamdani, 2011 : 80) ialah interaksi yang melibatkan guru dan murid dengan cara tertentu sebagai upaya berlangsungnya suatu pembelajaran.

Maka dapat kita simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam suatu pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Macam-macam Metode Dalam Membaca Al-Qur'an

Macam-macam metode menurut (Yulawanti, Afifah and Purnama Rozak, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Metode Iqro

Metode yang diperkenalkan oleh KH. As'ad Humam beserta kawan-kawannya dalam suatu himpunan Team Tadarus angkatan muda masjid dan mushola team tadarus angkatan muda muhamadiyah (AMM) Yogyakarta. Metode Iqro ini merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada saat latihan membaca, terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana sampai tingkat sempurna.

2. Metode Qiroati

Metode yang diperkenalkan oleh Bapak KH. Dachlan SZ, beliau merupakan penyusun metode ini yang isinya berjumlah 6 jilid.

3. Metode Al-Ma'arif

Metode Al-Ma'arif menjadi salah satu acuan formal untuk TPQ/TKQ dikalangan FUSPAQ (Forum Ukhruh Silaturahmi pendidikan Al-Quran) Kabupaten Kendal. Tentunya metode Al-Ma'arif diperkenalkan oleh Lembaga Al-Ma'arif yang dipimpin oleh Ky Qomar Al Hafiz dan Ky Irfan Al Hafiz dengan cara membuat buku panduan cara mudah belajar membaca Al-Qur'an yaitu "Al-Ma'arif" tentunya dengan persetujuan FUSPAQ Kendal.

Metode Al-Ma'arif ini merupakan metode praktis dan sangat mudah dipahami bagi para siswa terlebih usia dini, begitupun tulisan yang besar dengan disertai contoh-contoh ayat Al-Qur'an menjadikan anak mudah dalam memahami bacaan. Metode Al-Ma'arif ini terdiri dari 6 jilid.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode Al-Ma'arif merupakan suatu metode penggabungan antara metode sebelumnya namun isi yang terkandung didalamnya tidak sama.

3. Tujuan penerapan Metode Al-Ma'arif

Menurut (Mustaghfirin, 2015) penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Ma'arif bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun kaidah tajwid dan makhrojnya.
2. Untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar.
3. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maupun pengajaran baik di kalangan FUSPAQ kabupaten Kendal dan juga umat ISLAM.
4. Untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an bagaimana cara membaca secara benar, tepat dan cepat.

Tingkatan dalam metode Al-Ma'arif ataupun jilidnya terdiri dari pra TK, 1, 2, 3, 4, 5, dan 6/*ghorib* yaitu sebagai berikut :

1. Jilid pra TK

Pengenalan huruf yang berharakat yang mana seorang anak dapat membaca huruf yang berharakat tersebut dengan baik dan benar serta sesuai dengan makharijul huruf.

2. Jilid I

- a. Seorang anak mampu membaca huruf yang berharakat dengan baik dan benar.

- b. Seorang anak mampu membaca huruf yang bersambung dua atau tiga dengan baik.
3. Jilid II
 - a. Seorang mampu membaca huruf yang bersambung dengan baik dan benar begitupun dengan macam bentuk hijaiyah yang lain.
 - b. Seorang anak mampu membaca huruf panjang dalam hukum mad.
 - c. Seorang anak mampu menyebutkan bilangan dalam bahasa Arab.
4. Jilid III
 - a. Seorang anak mampu membaca huruf yang berharakat sukun serta membaca huruf yang memiliki hukum alif lam baik itu qamariyah maupun syamsiyah.
 - b. Seorang anak mampu membaca huruf yang berharakat tasydid serta macam-macam tanda baca yang lain.
5. Jilid IV
 - a. Seorang anak mampu mengenali hukum gunnah yaitu nun dan mim yang bertasydid dengan baik dan benar.
 - b. Seorang anak mampu membaca sesuai kaidah hukum tajwid seperti idzhar, idghom, iqlab, ikhfa', serta hukum mim sukun.
6. Jilid V
 - a. Seorang anak mampu mengenali waqaf
 - b. Seorang anak mampu membaca potongan ayat Al-Qur'an dan juga juz 'amma dengan baik dan benar.
7. Jilid VI/ *ghorib*

Pada jilid terakhir ini seorang anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid beserta ghoribnya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu penelitian dengan apa adanya dan menyajikan data berbentuk kata-kata. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, sederhananya studi kasus diartikan sebagai penyelidikan atau pemeriksaan. Lokasi penelitian ini berada di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ), Jl.Cakrabuana Kemantren, Kab.Sumber, dengan waktu kurang lebih selama tiga minggu dimulai dari 8 Maret-22 Maret 2022. Faktor menarik yang kami angkat dalam judul ini adalah metode Al Ma'arif yang digunakan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) merupakan upaya ketua majelis ta'lim dalam mencetak generasi qur'ani yang handal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Al Ma'arif Santri Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an (DTQ), yang terletak di Jl.Cakrabuana Kemantren, Kab.Sumber, telah berdiri sejak tahun 2005 tepatnya tanggal 28 Agustus 2017 dan telah disahkan berdasarkan surat keputusan (SK) nomor 305, dengan ketua lembaganya yaitu Bapak Sukiman, M.Pd dan wakil ketuanya yaitu istri beliau sendiri yaitu Ibu Yeni Rosnaeni, M.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kami kepada ketua Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an mengenai penerapan metode Al-Ma'arif dalam pengajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap malam hari, ba'da maghrib pukul 18.30 sampai dengan pukul 20.00 WIB dengan durasi pembelajaran 90 menit. Kecuali pada malam jum'at, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an libur. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahapan.

1. Kegiatan Pra-Kelas

Sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan KBM, para peserta didik mengawali dengan membaca surat-surat pendek secara bersamaan didepan kelas, dengan dipandu oleh salah satu dari peserta didik secara bergantian tiap pertemuannya. Durasi pra-kelas ini berlangsung selama kurang lebih 10-15 menit.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah melaksanakan kegiatan Pra-Kelas, peserta didik langsung memasuki kelas masing-masing dan mengawali kegiatan belajar dengan membaca doa sebelum belajar. Kegiatan KBM berlangsung selama kurang lebih 60 Menit, dengan pembagian alokasi waktu:

- a. 15 Menit Pertama peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersama dengan metode klasikal.
- b. 35 Menit setelahnya, peserta didik menyetorkan bacaannya sesuai Jilidnya masing-masing secara individual dengan bimbingan pengajar.
- c. 10 Menit Terakhir, Pembekalan pelatihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar serta melafadzkan secara bersama-sama beberapa tulisan yang telah dituliskan oleh pengajar dipapan tulis.

3. Materi Tambahan

Selesai pembelajaran selama 60 menit, sebelum pulang pengajar memberikan materi-materi tambahan diantaranya :

- a. Pembekalan doa-doa harian
- b. Pembekalan mufradat-mufradat bahasa arab
- c. Kegiatan praktek sholat dan wudhu
- d. Menceritakan kisah-kisah motivasi dan kisah-kisah Nabi

Pemberian materi tambahan berdurasi 10-15 Menit sebelum peserta didik pulang kerumah masing-masing.

4.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Metode Al-Ma'arif Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an.

Adapun pada penelitian ini dan juga hasil observasi dilapangan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, baik dari segi materinya (metode Al-Ma'arif) maupun pembelajarannya di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an. Maka kami menguraikan dibawah ini kelebihan serta kekurangannya.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yaitu :

- a. Metode Al-Ma'arif lebih sederhana (materi pokok) sehingga anak cepat menyelesaikannya, pasalnya siswa yang belajar sekitar umur 3-6 tahun.
- b. Karakteristik metode Al-Ma'arif adalah pembahasan materi yang bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
- c. Pemberian penjelasan materi disertai dengan pengertian atau definisi dari bacaannya, sehingga anak tidak bisa membaca tetapi mengetahui nama bacaannya.
- d. Dari segi susunan penulisan materinya adanya saling keterkaitan jilid 1 dengan yang lainnya.
- e. Adanya materi tambahan sebagai penunjang dan materi hafalan yang terdapat dalam buku Tahfidul Aulad.

Adapun kekurangannya yaitu :

- a. Pada metode Al-Ma'arif terdapat sedikit dalam pemberian contoh, ini disebabkan sedikitnya pokok bahasan yang menjadikan siswa terkesan hafal dari pada mengerti.
- b. Kurang teraturnya proporsi pokok bahasan, yang menyebabkan adanya pemadatan materi.
- c. Kurangnya penjelasan pada kolom bawah, sehingga menuntut guru untuk lebih keras menggali pengetahuan tentang materi bahasanya.

- d. Kurangnya buku panduan bagi guru tentang bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Al-Ma'arif.
- e. Metode Al-Ma'arif merupakan metode yang masih baru dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta masih menerima revisi dan masukan.

1. Pembelajarannya

Dalam segi pembelajarannya yang diberikan oleh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumi Qur'an juga terdapat kelebihan serta kekurangannya, adapun kelebihannya yaitu :

- a. Bervariasinya penggunaan metode belajar (individual, klasikal, klasikal baca simak, cerita, dan hukuman).
- b. Kualifikasi guru yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.
- c. Keprofesionalitasan guru menunjang lebih optimal dalam pembelajaran dan mampu memaksimalkan media dan sarana prasarana yang ada.
- d. Dorongan dari masyarakat kepada para guru, pengajar atau pengurus, serta menjadikan motivasi bagi pengurus atau guru dalam memajukan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an.

Adapun kekurangannya yaitu :

- a. Kurangnya tenaga pengajar dalam kelas (jilid), sehingga terjadi kesulitan dalam mengkondisikan kelas.
- b. Tidak diberlakukannya pembuatan RPP dalam pembelajaran, sehingga menjadi beban dan kurang seragam sehingga kurang efisien dan efektifnya waktu serta penguasaan materi pada guru.
- c. Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan jilid yang menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemberian materi pokok (dalam pembelajaran klasikal).
- d. Keterbatasan media atau sarana prasarana, sehingga guru memanfaatkan media yang ada.
- e. Waktu pembelajaran yang terbatas sekitar 90 menit, menyebabkan kurang optimal dalam memberikan materi pokok dan tambahan.

4.3 Pembahasan Materi Metode Al-Ma'arif

Tujuan pembelajaran dari metode Al-Ma'arif sesuai tingkatan / jilidnya, dari jilid pra TK, 1,2,3,4,5,6 / juz amma / ghorib / tajwid sebagai berikut:

- Jilid pra TK

Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik, benar sesuai dengan makhrajud huruf.

Pada kenyataannya diusia ini kebanyakan anak masih belum mampu untuk membaca di buku jilid, sehingga membutuhkan alat bantu, salah satunya yang kami buat yaitu permainan kartu huruf hijaiyah. Yang mana dalam kartu itu berisikan huruf-huruf hijaiyah yang berwarna, sehingga pengajar dengan mudah untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat fathah.

- Jilid I

Anak dapat membaca huruf yang berkharakat fathah, kasroh dan dhomah dengan baik, dan benar.

Hasil yang kami temui di lapangan ialah terdapat beberapa anak yang masih keliru dalam pengenalan harakat selain fathah. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya siswa dan kurangnya tenaga pendidik di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an, sehingga kurangnya waktu menjadi penghambat di saat melakukan kegiatan mengaji secara individual. Upaya yang kami lakukan agar target dalam Metode Al-Ma'arif ini tercapai dengan baik, kami membagi peserta didik dengan 5 halaqoh. Dimana masing-masing halaqoh berisikan 5 sampai 6 anak, dengan pengajar nya setiap halaqoh 1 pengajar. Setelah kami terapkan hal ini terdapat perubahan yang signifikan pada santri.

- Jilid II

a. Anak dapat membaca huruf yang berangkai (gandeng) dengan baik dan benar dan macam bentuk hijaiyah.

b. Anak dapat membaca huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh dikutinya, dhomah diikuti wawu), tanwin dan huruf lain dan benar.

c. Anak dapat menyebutkan angka/bilangan Arab.

Adapun yang kami temukan di lapangan anak sering kali tidak terbiasa ketika masuk pembelajaran di jilid II, yang mana pembahasannya mengenai panjang. Tidak sedikit peserta didik mengalami ketidak stabilan pada bacaan huruf yang panjang, dikarenakan membaca dengan terburu-buru, mengingat disaat jilid I anak dianjurkan untuk membaca cepat agar tidak kepanjangan dalam membacanya. Langkah yang kami terapkan dengan meminta anak dengan lebih hati-hati lagi serta terus mengingat bacaan yang harus dibaca panjang dan bacaan yang harus dibaca pendek, tentunya dengan bantuan halaqoh yang telah kami buat, sehingga anak bisa ditanangani lebih intensif lagi.

• Jilid III

- a. Anak dapat membaca huruf yang berkharakat sukun, serta dapat membaca al (ﻻ) baik al-qomariyah maupun asy-syamsiah.
- b. Anak bisa membaca huruf yang berkharakat tasdid, dan macam-macam tanda-tanda baca.

Pada kenyataan yang kami temukan saat anak memasuki jilid III antara lain anak sering membaca huruf-huruf yang berharokat sukun dengan dibaca secara mantul (Tawallud) selain huruf yang dianjurkan untuk dibaca memantul (Qolqolah). Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang extra untuk melatih anak agar bacaannya tidak mantul saat berharokat sukun. Yang kami lakukan diantaranya meminta anak untuk membaca dengan cara dihentak terlebih dahulu agar menghilangkan Tawalludnya. Seperti Al ... Hamdulillah, Al ... Qori'ah dan sebagainya.

• Jilid IV

- a. Anak dapat membaca nun dan mim bertasdid dan membaca lafadz Allah dengan baik dan benar.
- b. Anak dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (idzhar, idghom, iklab, dan ikfa' serta hukum mim sukun).

Pada kenyataan yang kami hadapi dilapangan masih banyak anak yang ketika memasuki jilid IV mengalami kendala saat membaca lafadz Allah, lebih tepatnya anak masih suka tertukar saat membaca lafadz Allah. Seharusnya lafadz Allah dibaca secara Tafkhim namun anak membacanya dengan Tarqiq, begitupun sebaliknya. Hal ini tidak terlalu lama dialami sebagian anak, dengan pemberian contoh berkali-kali oleh pengajar, bacaan yang benar serta seringnya anak mengulang-ulang bacaan dirumah. Hal ini sangat membantu sekali untuk mempercepat anak untuk bisa lanjut ke jilid selanjutnya.

• Jilid V

- a. Anak dapat membaca waqof yang baik dan benar
- b. Anak dapat membaca potongan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun hasil yang kami temukan dilapangan bahwa sebagian besar santri sudah bisa memahami tanda waqof beserta potongan ayat Al-Qur'an, maka langkah yang kami ambil untuk anak tetap konsisten mengenali tanda waqof beserta potongan ayat dalam Al-Qur'an, kami memberikan tes berupa hafalan surat-surat pendek dan memperlihatkan contoh dalam Al-Qur'an maupun dalam jilidnya.

- Jilid VI / juz amma/ tajwid/ghorib

Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ghorib.

Pada tahap akhir ini kendala yang dihadapi anak khususnya di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an yakni menghafal bacaan-bacaan Ghorib serta contoh-contoh bacaan Tajwid yang berada didalam Al-Qur'an. Meskipun anak sudah paham dengan penjelasan bacaan-bacaan Ghorib dan Tajwid, namun anak dituntut agar menghafal ayat-ayatnya, sehingga anak bisa menjelaskan kembali bacaan-bacaan ghorib dan tajwid, sekaligus membacakan ayatnya beserta mengetahui berada disurat apa bacaan tersebut dan di juz berapa. Tentunya langkah yang kami ambil untuk menyemangati anak agar bisa hafal dengan cepat, dengan memberikan suatu kisah-kisah motivasi serta memberikan penghargaan bagi anak yang sudah bisa menghafal bacaan-bacaan ghorib dan tajwid.

Adapun materi pokok metode Al-Ma'arif sebagai berikut :

A. Materi pokok jilid pra TK

Pengenalan huruf hijaiyah berkharokat fathah ا ب ب، ، ت ي

B. Materi pokok jilid I

1. Pengenalan huruf hijaiyah dengan bermacam-macam harokat (farhah, kasroh, dhomah)
2. Pengenalan huruf hijaiyah yang tidak berharakat dan macam harakat pada kolom bawahnya

C. Materi pokok jilid II

1. Pengenalan huruf yang berangkai (gandeng) hal (1-10)
2. Macam-macam huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya dan dhomah diikuti wawu) (13-16)
3. Pengenalan harakat tanwin (hal 17-25)
4. Pengenalan bacaan lain (hal 31-32)
5. Pengenalan angka arab
6. Latihan

D. Materi pokok jilid III

1. Macam-macam huruf yang berkharakat sukun (hal 1-23)
2. Pengenalan al (ال) (hal 7 dan 25)
3. Pengenalan huruf berkharakat tasdid (hal 21-24)

4. Macam tanda baca (hal 39)

E. Materi pokok jilid IV

1. Pengenalan nun dan mim musyahadah (hal 1-3)

2. Pengenalan bacaan dengan ilmu tajwid (4-28) hukumnya nun sukun /tanwin bertemu huruf hijaiyah

3. Cara membaca lafadz Allah dengan baik dan benar (hal 29)

4. Hukum mim sukun (hal 32-39)

5. Latihan hal (42-43)

F. Materi pokok jilid V

1. Pengenalan waqaf yang dibaca sukun (hal 2-7)

2. Pengenalan fawathus suwar dan pelatihan membaca potongan ayatayat Al-Qur'an (hal 14-43)

G. Materi pokok jilid VI ghorib dan tajwid

Berisikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an bacaan ghorib seperti Isymam : Artinya membentuk dua bibir seperti ketika membaca dhomah tanpa suara.

4.4 Teknik Mengajar Metode al-Ma'arif

Dalam metode buku pegangan belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Ma'arif dilengkapi dengan teknik mengajar. Adapun teknik mengajarnya antara jilid pra TK sampai jilid 5 dengan sistem klasikal (bersama-sama) dan individual privat. Sedangkan jilid 6/ghorib hanya dengan klasikal baca simak. Sedangkan perincian pengajarannya sebagai berikut :

a. Pra TK

Teknik/cara mengajarnya yaitu guru cukup memperkenalkan huruf hija'iyah ب (A-Ba) dengan makhroj yang benar tanpa dieja sampai (a-ya) baik secara klasikal (bersama-sama) lalu dengan privat/individual.

b. Jilid I

Teknik/cara mengajarnya yaitu :

1. Guru menjelaskan pokok permasalahan pada santri, coret satu di atas namanya fathah bersuara A/Ba, coret satu di bawah namanya kasroh bersuara I/Bi, coret melengkung di atas namanya dhomah bersuara U/Bu.
2. Menjelaskan kepada santri cara abaca A/Ba, I/Bi. U/Bu sampai benar-benar faham.
3. Melanjutkan bacaan pada halaman selanjutnya.

4. Membaca huruf hija'iyah asli (tanpa harakat) dibawah garis dibaca kelompok dari halaman awal sampai akhir.
5. Mengenalkan nama-nama harokat pada bacaan dengan dipandu oleh guru.
6. Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran, latihan dan contoh-contoh dengan makhroj yang benar.

c. Jilid II

Teknik/cara mengajarnya yaitu:

1. Dalam jilid II guru mulai mengajarkan huruf-huruf yang berangkai (bergandengan).
2. Mengajarkan bahwa huruf hijaiyah bentuknya bermacam-macam, akan tetapi namanya sama.
3. Mengenalkan angka / bilangan arab di bawah garis.
4. Guru menjelaskan membaca panjang satu alif (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya', dhomah diikuti wawu).
5. Mengajarkan tanwin (fathah tanwin (An) kasroh tanwin (In) dhomah tanwin (Un).
6. Guru menjelaskan dan memberi contoh kepada santri cara membaca lin yang benar.
7. Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran, latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar.

d. Jilid III

Teknik/cara mengajarnya yaitu:

1. Guru menjelaskan dengan teliti hati-hati sabar dan benar bahwa setiap lam sukun ditekan membacanya.
2. Setiap mim sukun tidak boleh dengung.
3. Setiap huruf sukun harus ditekan membacanya guru memberikan contoh.
4. Fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhomah terbalik dibaca panjang.
5. Guru menjelaskan bahwa setiap huruf bertasydid, cara membacanya harus ditekan.
6. Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar

e. Jilid IV

Teknik/cara mengajarnya yaitu:

1. Dalam jilid IV ini mulai mengajarkan cara membaca nun dan mim bertasydid, guru menjelaskan setiap nun dan mim yang bertasydid harus dibaca dengung yang lama disertai dengan contoh membacanya In.....na, Tsum.....ma.
 2. Dalam fawatihussuwar setiap huruf yang berharokat fathah berdiri dibaca panjang satu alif. Contoh : khaa, yaa, dan yang berharokat coret panjang dibaca tiga alif contoh : Nu...n, Si...n, dll.
 3. Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh seperti: setiap huruf nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu huruf hijaiyah dan juga setiap mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (setiap petunjuk telah dijelaskan pada setiap halaman dibawah garis).
 4. Guru menjelaskan dan memberikan contoh membacanya bahwa setiap lafadz Allah apabila didahului harokat fathah atau dhomah dibaca tafhim/tebal dan apabila didahului harokat kasroh dibaca tasqiq/tipis (wallohu/billahi).
 5. Setiap guru menyampaikan pokok pelajaran dan latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar.
- f. Jilid V
- Teknik/cara mengajarnya yaitu:
1. Guru menjelaskan kepada santri bahwa setiap waqof maka huruf terakhir dibaca sukun.
 2. Guru menjelaskan setiap fathah tanwin waqofnya dibaca panjang (satu alif) selain fathah tanwin waqofnya dibaca sukun.
 3. Guru menjelaskan bahwa setiap ta' marbutoh berharokat membacanya menjadi ha' sukun jika dibaca waqof.
 4. Guru menjelaskan dan mencontohkan cara-cara membaca fawatihussuwar dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan makhroj yang benar.
 5. Setiap menyampaikan pokok-pokok pelajaran, latihan-latihan dan contoh-contoh harus dengan makhroj yang benar.
- g. Juz 'amma (Jilid VI)
- Teknik/cara mengajarnya yaitu:
1. Juz 'amma merupakan materi pengayaan dari jilid sebelumnya / lanjutan dari jilid V.
 2. Anak langsung membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru.

3. Guru memperhatikan murid di saat membaca dari makharijul huruf dan tajwidnya.
 4. Yang perlu diperhatikan oleh guru tanda panjang, ghunnah, idghom, ikhfa' dan setiap bacaan dengan yang lainnya.
 5. Jangan naikkan ke pelajaran ghorib sebelum lancar pada jilid tersebut.
- h. Pelajaran ghorib
- Teknik/cara mengajarnya yaitu:
1. Dalam pelajaran ghorib dan bacaan yang perlu hati-hati ini ajarkan di TPQ.
 2. Sebaiknya diadakan secara klasikal sekedar satu halaman sekali mengajar sebaiknya diajarkan bersama mengajar Al-Qur'an.
 3. Cara mengajarkan untuk TPQ yaitu :
 - a. Guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan latihanlatihan.
 - b. Sebelum murid membaca bersama-sama satu halaman termasuk membaca tulisan di dalam kotak.
 - c. Sekali waktu salah seorang murid bergantian membaca pelajaran yang telah lewat/mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan.
 - d. Setelah pelajaran ghorib selesai dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an.
 4. Guru supaya lebih berhati-hati dan teliti dalam memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Penerapan metode Al-Ma'arif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu pertama kegiatan pra kelas, kedua kegiatan belajar mengajar dan ketiga pemberian materi tambahan. Kegiatan pembelajarannya dilakukan selama 90 menit.

Kelebihan metode Al-Ma'arif dari segi materi yaitu metodenya yang lebih sederhana, karakteristik materi yang bertahap, penjelasan materi disertai definisi, adanya keterkaitan antar jilid, dan adanya materi tambahan sebagai penunjang pembelajaran. Kekurangan dari segi materi antara lain yaitu sedikitnya pemberian contoh, kurang teraturnya proporsi bahasan, kurang penjelasan pada kolom bagian bawah, kurangnya buku panduan untuk guru, dan metode yang masih baru sehingga masih membutuhkan penyesuaian.

Adapun kelebihan dari metode Al-Ma'arif dalam segi pembelajaran yaitu bervariasinya penggunaan metode belajar, guru yang berlatar belakang pondok pesantren, keprofesionalan guru dalam mengajar, dan masyarakat sekitar yang mendukung. Dan

kekurangan dalam segi pembelajaran yaitu kurangnya tenaga pengajar, tidak diberlakukannya RPP dalam pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan media dan waktu yang terbatas. Metode Al Ma'arif terdiri dari 7 tingkatan pembelajaran yaitu jilid pra TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4 jilid 5 dan jilid 6 ghorib dan tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaththan, S. M. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.

Al-Ustadz M. Dhuha Abdul Jabbar, A.-U. K. (2012). *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*. Bandung.

Hamdani. (2011 : 80). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mustaghfirin. (2015). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE AL MA'ARIF DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ITQON PATEBON KENDAL. *Skripsi*, 16-20.

Ngalimun. (2014: 14). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Thabroni, G. (2020). Metode Pembelajaran : Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli).

Yuliawanti, Afifah and Purnama Rozak. (2020). PERAN GURU TPQ DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN. *Promis 1.1*, 58-61.